

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dalam memproses data serta menggunakan pendekatan deskriptif. Metode ini adalah satu dari beberapa macam penelitian dengan spesifikasi yang sistematis, direncanakan dengan baik serta dengan struktur yang jelas dari permulaan hingga penelitian ini didesain.<sup>1</sup> Berdasarkan pendapat Sugiyono metode kuantitatif merupakan metode untuk penelitian dengan berdasar pada filsuf *positivisme*, diterapkan dalam melakukan penelitian terhadap satu populasi maupun suatu sampel, dimana dalam mengambil sampel pada umumnya dilaksanakan dengan cara acak, data dikumpulkan menggunakan instrument penelitian, data dianalisis dengan cara statistic yang bertujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan. Pendekatan deskriptif yang dipilih untuk penelitian ini bertujuan untuk menyajikan data secara terdeskripsi, baik objek maupun hasilnya.

### B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah termasuk ke dalam jenis data primer. Menurut Umar data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini data primer yang dikumpulkan diperoleh melalui survei hasil kuesioner yang disebar kepada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Kota Jepara.

### C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pada bagian definisi operasional variabel penelitian ini, peneliti memberikan definisi secara jelas tentang variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 1. Variabel Bebas (*Variable Independent*) (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat.<sup>3</sup> Di dalam penelitian ini,

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 13

<sup>2</sup> Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 22

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 59

variabel bebasnya adalah sebagai berikut:

a. *Sunset Policy* (X1)

*Sunset policy* adalah kebijakan pemberian fasilitas perpajakan, yang berlaku hanya pada tahun 2008, dalam bentuk penghapusan sanksi administrasi perpajakan berupa bunga yang diatur dalam Pasal 37A Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007). Pengukuran variabel ini menggunakan pertanyaan dengan menggunakan Skala *ordinal*. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel bebas *sunset policy* pada penelitian ini yaitu kemanfaatan serta tujuannya.

b. *Tax Amnesty* (X2)

*Tax Amnesty* adalah sebuah kesempatan berbatas waktu bagi kelompok wajib pajaktertentu untuk membayar pajak dengan jumlah tertentu sebagai pengampunan atas kewajiban membayar pajak (termasuk dihapuskannya bunga dan *denda*) yang berkaitan dengan masa pajak sebelumnya tanpa takut penuntutan pidana. Pengukuran variabel ini menggunakan pertanyaan dengan menggunakan Skala *ordinal*. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel bebas ini adalah melalui tujuan dan kemanfaatan.

2. **Variabel Terikat (*Variable Dependent*) (Y)**

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa: “Variabel Terikat (*Variable Dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Pada penelitian ini variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembentukan sikap disiplin wajib pajak. Kedisiplinan Wajib Pajak adalah keadaan dimana wajib pajak melakukan kewajiban perpajakannya dengan tepat waktu sesuai dengan peraturan yang berlaku dan melaksanakan hak perpajakan, meliputi:

- a. Wajib Pajak membayar kewajiban pajaknya tepat waktu.
- b. Wajib Pajak menghitung dengan benar jumlah pajaknya.
- c. Wajib Pajak mengisi formulir dengan benar.

**D. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel**

1. **Populasi**

Populasi merupakan suatu generalisasi berdasarkan obyek/subyek dengan mutu serta ciri khas khusus berdasarkan keputusan peneliti untuk dipahami lalu disimpulkan.<sup>4</sup> Jadi populasi merupakan keseluruhan unit penelitian yang akan dianalisis dan

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 289

diselidiki karakteristiknya.<sup>5</sup> Banyaknya populasi yang akan digunakan pada sebuah penelitian tergantung pada jangkauan kesimpulan yang akan dijadikan hasil kesimpulan pada sebuah penelitian. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi, yang mengikuti program *sunset policy* dan *tax amnesty* di KPP Pratama Jepara.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diambil. Pada penelitian ini, teknik yang digunakan dalam menentukan sampel dengan menggunakan *non-probability* dengan teknik *purposive sampling* yang dimana dalam menentukan pengambilan sample dengan pertimbangan khusus. Pertimbangan yang digunakan dalam mengambil sampel pada penelitian ini ditetapkan populasinya yakni Wajib Pajak Orang Pribadi yang mengikuti program *sunset policy* dan *tax amnesty* di KPP Pratama Jepara. Ukuran sampel yang digunakan dalam sebuah penelitian yang baik yaitu antara 30 sampai 500 responden.<sup>6</sup> Dengan teknik penentuan sampel yaitu menggunakan rumus *Solvin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$

Di mana:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : *error* (kesalahan yang diterima)

Dengan menggunakan *margin error* sebesar 10%, maka jumlah sampel yang dapat diambil adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{2778}{1 + 2778 \cdot (0,1^2)}$$

$$n = \frac{2778}{34,52}$$

$$n = 96,26$$

n = dibulatkan menjadi 96 orang

---

<sup>5</sup> Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Bunga Sri Fatmawati, Pertama (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), 75

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*.

**3. Operasional Variabel**

**Tabel 3.1 Oprasional Variabel**

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Item Pertanyaan	Skala
1	<i>Sunset policy X<sub>1</sub></i>	<i>Sunset Policy</i> merupakan pemberian fasilitas perpajakan yang menghilangkan bunga dan denda yang terkait dengan sanksi administrasi perpajakan.	Kemanfaatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Sunset Policy</i> merupakan pemberian fasilitas perpajakan yang menghilangkan bunga dan denda yang terkait dengan sanksi administrasi perpajakan.</li> <li>2. <i>Sunset Policy</i> memperbesar keinginan masyarakat untuk membayar pajak dan kepatuhan wajib pajak</li> <li>3. <i>Sunset policy</i> memberi kesempatan wajib pajak yang mempunyai NPWP untuk melaporkan pembetulan SPT</li> <li>4. Pengampunan mampu menghindari dari berbagai sanksi yang berkaitan dengan pajak, terutama yang belum</li> </ol>	Ordinal

				<p>mempunyai NPWP</p> <p>5. Meningkatkan sikap disiplin wajib pajak setelah kebijakan <i>Sunset Policy</i></p> <p>6. Setelah <i>Sunset Policy</i>, pelaporan kurang bayar dari wajib pajak mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya.</p> <p>5. Kesempatan kepada masyarakat untuk memulai kewajiban perpajakan dengan benar</p>	
2	<i>Tax amnesty X<sub>2</sub></i>	<i>Tax amnesty</i> pengampunan pajak adalah penghapusan pajak yang seharusnya terutang, tidak dikenai sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana di bidang perpajakan dengan cara	Kemanfaatan	<p>1. Membentuk sikap disiplin wajib pajak dalam pelaksanaannya</p> <p>2. Penghapusan semua pajak terutang, baik berupa PPh, PPN, PPnBM, sanksi administrasi berupa denda dan sanksi pidana</p> <p>3. Wajib pajak</p>	Ordinal

		<p>mengungkapkan harta dan membayar uang tebusan</p>		<p>terbebas dari pemeriksaan data atas kekayaan yang dimiliki</p> <p>4. <i>Tax Amnesty</i> dapat dijadikan sarana dalam perubahan sistem perpajakan yang baru</p> <p>5. <i>Tax Amnesty</i> dapat memudahkan akses layanan kredit bank, yang rata-rata mengharuskan kepemilikan NPWP</p>	
4	<p>Pembentukan Sikap Disiplin Wajib Pajak Y</p>	<p>Kedisiplinan wajib pajak merupakan hal penting dalam mewujudkan target penerimaan pajak</p>	<p>Teknis</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara umum dapat disebutkan bahwa Bapak/Ibu memahami peraturan perpajakan</li> <li>2. Bapak/Ibu selalu membayar pajak dengan tepat waktu</li> <li>3. Bapak/Ibu Wajib Berkeyakinan bahwa melaksanakan kewajiban perpajakan merupakan tindakan</li> </ol>	<p>Ordinal</p>

				sebagai warga negara yang baik 4. Menyadari bahwa membayar pajak tepat waktu mampu menunjang pembangunan Negara secara baik 5. Mengetahui pemungutan pajak yang diatur UU dan memiliki kekuatan hokum untuk dipaksakan	
--	--	--	--	--	--

Sumber: Ngadiman dan Daniel Huslin (2015)

#### 4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan fakta penelitian.

##### a. Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.<sup>7</sup> Adapun skala yang digunakan adalah skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi yang sangat positive sampai negative, dan untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban itu dapat diberi skor diantaranya.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 142

SB	: Sangat Bermanfaat	(5)
S	: Setuju	(4)
N	: Netral	(3)
TB	: Tidak Bermanfaat	(2)
STB	: Sangat Tidak Bermanfaat	(1)

b. Dokumentasi

Pendokumentasian merupakan Teknik mengumpulkan data melalui pemanfaatan data sekunder yang sudah disediakan pada perpustakaan, instansi tempat penelitian maupun lokasi lain dengan bentuk dokumen resmi serta gambaran maupun kearsipan. Sedangkan untuk data yang berupa bahan referensi, buku, artikel dan lainnya yang berasal dari sumber pustaka disesuaikan dengan topik penelitian.

## E. Metode Analisis Data

Analisis kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel dalam penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik<sup>8</sup>. Analisis kuantitatif terdiri dari uji kualitas data dan uji asumsi klasik.

### 1. Uji Kualitas Data

Untuk mengetahui tingkat konsistensi serta keakuratan data yang didapatkan dengan pemanfaatan instrument dalam bentuk kuesioner, maka diperlukan uji kualitas data. Pengujian terhadap kualitas data penelitian ini dapat dilakukan dengan uji validitas dan uji realibilitas.

a. Uji Validitas

Pengujian ini dilaksanakan dalam rangka menganalisis nilai ketepatan serta kecermatan alat pengukuran untuk menjalankan kegunaannya. Alat ukur dikatakan valid apabila alat ukur ini bisa dimanfaatkan dalam melakukan pengukuran sesuatu yang hendak diukur. Angka koefisien validitas menentukan tinggi rendahnya validitas. Perbandingan r-hitung serta r-tabel dilaksanakan dengan ketentuan berikut.

- 1) Jika  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ , maka data valid.
- 2) Jika  $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ , maka data tidak valid.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan nilai *Crobanch Alpha* melalui program komputer yaitu SPSS *for windows*.

---

<sup>8</sup> Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang, Universitas Diponegoro, 2011), 52



b. Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilaksanakan dalam rangka melakukan pengukuran kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Apabila partisipan menjawab koesioner dengan konsisten dari masa ke masa maka kuesioner dinyatakan reliable. Apabila nilai kuesioner *Cronbach Alpha* hingga melebihi 0,6 maka kuesioner dinyatakan reliable atau handal. Pada setiap bagian variable terikat maupun tak terikat dilaksanakan uji alpha. Uji ini bisa dilaksanakan melalui bantuan software *SPSS 16 for windows*.

2. Transformasi Data

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner para responden yang menggunakan skala *likert*. Pada penilaian skala likert didapatkan data ordinal. Data harus ditingkatkan dengan memanfaatkan skala interval agar dapat dilakukan analisis secara statistik yakni dengan menerapkan *Methods of Successive Interval* (MSI) melalui tahap-tahap berikut ini:

- a. Mengelompokkan data dengan skala ordinal pada setiap variabel diperhitungkan jumlah responden yang memilih setiap soal yang diberikan.
- b. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1,2,3,4, untuk setiap item pertanyaan.
- c. Selanjutnya menentukan proporsi (p) dengan cara setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden.
- d. Menghitung kumulatif
- e. Menentukan nilai skala (*scale value = SV*) untuk setiap skor jawaban dengan formula sebagai berikut:

$$SV = \frac{\text{destiny lower limit} - \text{destiny upper limit}}{\text{area under offer limit} - \text{under lower limit}}$$

Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *scale value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

$$\text{Transformed Scale Value} = Y = SV + |SV_{\min}| + 1$$

Keterangan:

- Density at Lower Limit* = Kepadatan batas bawah
- Upper Limit* = Kepadatan batas atas
- Area Under Upper Limit* = Daerah di bawah batas atas
- Under Lower Limit* = Daerah di bawah batas bawah

- f. Nilai skala inilah yang disebut skala interval dan dapat digunakan dalam perhitungan analisis regresi

### 3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

### 4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi asumsi regresi linear berganda yang digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Adapun uji autokorelasi tidak dilakukan dalam penelitian ini, karena data yang akan diikumpulkan dan diolah merupakan data *cross section* (data lintas individu) bukan data *time series* (data lintas waktu).

#### a. Uji Normalitas

Pengujian ini dalam model regresi dimanfaatkan dalam melakukan uji nilai residual apakah nilai yang berasal dari regresi terdistribusi dengan cara normal maupun tidak. Apabila nilai residual terdistribusikan dengan cara normal maka model regresi bisa dikatakan baik. Sejumlah metode pengujian normalitas yakni dengan memperhatikan tabel *One-Sample Kolmogorov-Sminorv Test*, mendeteksi apakah data terdistribusikan dengan cara normal atau tidak bisa dilihat pada tabel. Apabila nilai signifikansi  $>0,05$  data dianggap normal serta sesuai dengan asumsi normalitas.

#### b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan pada variabel tidak bebas (independen) dalam model regresi. Apabila terdapat hubungan pada variabel tersebut maka dikatakan terdapat permasalahan multikolinearitas. Permasalahan multikolinearitas seharusnya tidak muncul pada model regresi yang baik.<sup>9</sup> Dalam model regresi, metode uji dengan status digunakan paling banyak yakni dengan memperhatikan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Ghozali mengungkapkan dasar diambilnya keputusan dalam pengujian multikolinearitas yakni sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*,

- 1) Jika nilai *Tolerance* variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.
  - 2) Jika nilai *Tolerance* variabel lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinearitas.
- c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan varian atas residual satu ke yang lainnya. Ghozali mengungkapkan apabila varian data residual satu ke yang lain tidak berubah, maka dikatakan homokedastisitas, serta apabila terjadi perbedaan dikatakan heteroskedastisitas. Data homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas merupakan tanda uji model regresi yang baik.

Dasar untuk mengambil keputusan pada penelitian ini guna mengetahui terjadinya heterokedastisitas yakni melalui pengamatan grafik Scatter Plot, yakni sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti sejumlah titik dengan bentuk suatu pola secara sistematis (memiliki gelombang, melebar lalu menyempit), dinyatakan heteroskedastisitas.
- 2) Apabila tidak terdapat pola dengan bentuk jelas, layaknya sejumlah sebaran titik di atas maupun di bawah angka 0 di sumbu Y, dinyatakan tidak ada heteroskedastisitas.

## 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis liner berganda dengan persamaan:<sup>10</sup>

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Kedisiplinan Wajib Pajak  
 a = Konstanta  
 b<sub>1</sub> = Koefisien  
 b<sub>2</sub> = Koefisien  
 X<sub>1</sub> = *Sunset Policy*  
 X<sub>2</sub> = *Tax amnesty*  
 e = eror

## 6. Uji Hipotesis

### a. Koefisien Determinasi

Dalam rangka mengidentifikasi seberapa besar variabel terikat mempengaruhi variabel bebas, maka dilaksanakan uji ini, apabila R<sup>2</sup>= 100% dikatakan variabel bebas memberikan pengaruh secara sempurna pada variabel terikat. Dan apabila R<sup>2</sup>= 0 dikatakan bahwa variabel bebas tidak memberikan

---

<sup>10</sup> Yaya Jakarta, *Mengelola Data Penelitian Kuantitatif Dengan SPSS*, 74

pengaruh pada variabel terikat. Tingginya nilai  $R^2$  menjelaskan bahwa semakin cocok variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Kecilnya nilai  $R^2$  menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat semakin kecil. Sejumlah hal yang perlu dipertimbangkan terkait koefisien determinasi yakni seperti di bawah ini:

- 1) Nilai  $R^2$  harus berkisar 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ )
- 2) Bila  $R^2 = 1$  berarti terjadi kecocokan sempurna dari variabel independen menjelaskan variable dependen.
- 3) Bila  $R^2 = 0$  berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variable dependen.

Oleh karena dalam analisis regresi berganda menggunakan lebih dari satu variabel independen, maka nilai yang diambil adalah nilai *Adjusted R-Square*.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F (uji simultan) digunakan untuk mengetahui apakah mengetahui apakah semua variable independen secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi terhadap variable dependen. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1) Perumusan hipotesis

$H_0$  = *Sunset policy, tax amnesty* dan sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

$H_{a1}$  = *Sunset policy, tax amnesty* dan sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

2) Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0,05 untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak.

3) Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis:  
 Jika *P-Value* > 0,05 = menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$   
 Jika *P-Value* < 0,05 = menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$

4) Pengambilan keputusan

**7. Uji T (Uji Parsial)**

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variable dependen. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. Perumusan hipotesis

$H_0$  = *Sunset policy* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

$H_{a1}$  = *Sunset policy* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

- $H_0$  = *Tax amnesty* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.
- $H_{a2}$  = *Tax amnesty* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.
- b.  $H_0$  = Sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0,05 untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak.
- c. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis: Jika  $P\text{-Value} > 0,05$  = menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$   
Jika  $P\text{-Value} < 0,05$  = menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$
- d. Pengambilan keputusan

